

Sosialisasi Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Anak dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Posyandu Mekar Sari

Widia Ningsih^{1*}, Lastama Sinaga², Halim Simatupang³, Ayu Putri Ningsih⁴, Lisa Amalia⁵,
Fadhlan Musdary⁶, Reza Maulana Ahmad Lubis⁷, Joevan Houtten Nahampun⁸

^{1,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan

^{2,3} Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan

*e-mail: widianingsih89@unimed.ac.id

Abstract

To prevent this transmission, it can be done by increase the body's immune system. The problem that occurs in the community is the lack of understanding of parents regarding the Covid-19 pandemic. This socialization was named Program Kemitraan Masyarakat (PKM) by Faculty of Mathematics and Natural Sciences of State University of Medan which was held at the Mekar Sari Posyandu. The aim of this socialization is to provide counseling and understanding to the community about the importance of maintaining and improving children's immunity in the face of the Covid-19 pandemic. The method of this socialization consists of preparation, implementation, and evaluation, solving. This socialization is carried out with a participatory educative approach by carrying out socialization of Covid-19 prevention

Keywords: Children, Covid-19, Immunity, Posyandu Socialization

Abstrak

Untuk mencegah penularan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sistem imun tubuh. Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pandemic Covid-19. Sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) oleh dosen FMIPA Universitas Negeri Medan yang dilaksanakan di Posyandu Mekar Sari. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh anak dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode dari sosialisasi ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, pemecahan. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif dengan melaksanakan sosialisasi pencegahan Covid-19.

Keywords: Anak-anak, Covid-19, Imunitas, Sosialisasi Posyandu

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (Coronaviruses Disease) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada awal Januari 2020 lalu (Zhou et al., 2020). SARS CoV-2 (*Coronavirus*) merupakan virus yang dapat menginfeksi sel pernafasan manusia, sehingga menyebabkan *pneumonia* akut dengan tingkat kematian yang tinggi (Ciotti et al., 2020). Berdasarkan data statistik yang dilansir dari *covid19.go.id* (06/10/2021) diketahui jumlah pasien *Covid-19* yang terkonfirmasi di Indonesia berkisar 4.223.094 pasien, dimana diantaranya 2,9% balita, 10,1% anak-anak, 23,1% dewasa dan sekitar 3,9% meninggal (Satgas Covid-19, 2021). Kasus *Covid-19* pada anak-anak lebih rendah dibanding dewasa, dan sebagian besar mereka mendapatkannya dari keluarga (IDAI, 2020). Data tersebut menunjukkan angka kasus yang sangat tinggi, dibandingkan angka kasus negara-negara lain di Asia Tenggara (Batubara, 2021).

Dalam hal memutus rantai penyebaran virus ini *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan beberapa hal, diantaranya menjaga jarak sosial (*Social Distancing*), mendeteksi dan mengisolasi personil yang terdampak, serta menyebarluaskan angka statistik kasus yang terkonfirmasi (Gorbalenya et al., 2020). Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia juga telah melakukan berbagai upaya dalam menekan angka penularan *Covid-19* ini,

diantaranya membuat kebijakan mengenai pembatasan-pembatasan sosial, karantina wilayah (*lockdown*), serta menginisiasi diberlakukannya adaptasi di era *New Normal* dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah disepakati WHO (Pratiwi, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, pandemi *Covid-19* sangat berdampak dalam berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi dan Pendidikan (Santosa, 2020; Susilawati et al., 2020).

Penularan *Covid-19* dapat terjadi dalam beberapa hal, seperti batuk, bersin, bahkan berbicara. Gejala klinis dari pasien yang terdampak *Covid-19* hampir mirip dengan gejala pasien yang terdampak *Influenza* (Ainane, 2020). Akan tetapi, WHO menyebutkan gejala *Covid-19* pada anak-anak tidak menunjukkan gejala *Covid-19* seperti orang dewasa (Abderrazak et al., 2020). Secara pribadi, pencegahan penularan *Covid-19* dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem imun tubuh yaitu dengan menjaga pola hidup sehat (Khan et al., 2020). Pola hidup sehat yang baik dalam meningkatkan sistem imun tubuh seperti menjaga pola makan dan olahraga yang baik dan tepat (Mustofa & Suhartatik, 2020; Yuliana, 2020). Prilaku pola hidup bersih dan sehat dalam pencegahan penyebaran covid 19 menjadi suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat. (Tauhid, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, orang tua dihimbau untuk tetap waspada agar anak tidak terinfeksi *Coronavirus*. Berbagai protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan, menggunakan *hand-sanitizer*, melakukan *Social-Physical Distancing*, serta menghindari kerumunan hendaknya lebih diperhatikan orang tua. Selain itu, orang tua hendaknya lebih memerhatikan pola makanan anak-anak mereka untuk meningkatkan serta menjaga sistem imun tubuh anak. Oleh karena itu, pemerintah dan perguruan tinggi hendaknya melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan, masih banyak orang tua yang belum memiliki wawasan mengenai *Covid-19*, bahkan orang tua kurang terhadap kesehatan anaknya. Orang tua juga kurang peduli terhadap pandemi *Covid-19* ini. Pengetahuan masyarakat terhadap pangan fungsional, juga relatif terbatas. Masyarakat kurang memahami permasalahan gizi seimbang, serta pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan imunitas bagi anak. Untuk itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka 'Sosialisasi Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Anak Dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19* di Posyandu Mekar Sari' penting untuk dilakukan.

Sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen FMIPA Universitas Negeri Medan. Sosialisasi ini dilakukan di Posyandu Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, dengan jarak antara mitra dari Universitas Negeri Medan sekitar 15,8 Km. Sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat Kelurahan Mekar Sari. Posyandu Mekar Sari selalu memberikan vaksin pada balita pada 3 minggu setiap bulannya. Selain itu, Posyandu Mekar Sari juga sering melaksanakan sosialisasi tentang kesehatan masyarakat pada ibu-ibu. Hal ini merupakan salah satu fungsi dari Posyandu Mekar Sari, yaitu sebagai wadah pelayanan kesehatan bagi lingkungan masyarakat di Kelurahan Mekar Sari.

Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh anak dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan *Covid-19*, salah satunya dengan meningkatkan imunitas tubuh pada anak-anak.

2. METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Mekar Sari Delitua. Masyarakat diundang untuk mengikuti penyuluhan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian UNIMED menjadi perhatian masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan. Setelah kegiatan ini diharapkan dapat menjadi responden untuk mengambil

pengetahuan yang di berikan dan diperagakan untuk menjaga kesehatan diri sendiri,masyarakat sekitar dan keluarga terdekat.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat dengan melalui beberapa tahap,yaitu:

1. Persiapan, yang dimulai dari analisis masalah dan kebutuhan pada mitra dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala posyandu.
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada peserta upaya mencegah covid-19, meningkatkan imunitas tubuh anak karena pandemi covid-19, dan pelaksanaan pola hidup bersih sehat (PJBS). Tim pengabdian memberikan vitamin, handsanitizer dan masker.
3. Evaluasi, untuk untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta mengenai sosialisasi ini untuk menciptakan perbaikan dan peningkatan terhadap pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cara yang lebih baik lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap persiapan ini dimulai dari analisis masalah dan kebutuhan (*need analysis*) pada mitra dengan melakukan observasi, pengamatan, wawancara dengan kepala Posyandu Mekar Sari, Kecamatan Deli tua. Kemudian tim membuat penawaran kerjasama kepada mitra, dengan melakukan sosialisasi kepada ibu- ibu balita dan kader posyandu. Tahap selanjutnya tim pelaksana menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan yang akan dilakukan seperti bahan/ materi sosialisasi, instrumen non tes, dan memilih waktu untuk melaksanakan sosialisasi tersebut yang dimulai dari analisis masalah dan kebutuhan pada mitra dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala posyandu.

2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dalam upaya peningkatan imunitas tubuh anak dalam menghadapi Pandemi Covid-19 telah dilaksanakan di Posyandu Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang pada hari Selasa, 21 September 2021. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh dua puluh empat ibu bersama dengan balitanya. Kegiatan sosialisasi juga dihadiri oleh kepala Posyandu Mekar Sari, bidan desa, dan kader-kader posyandu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pendekatan edukatif partisipatif dimana, ibu-ibu balita dilibatkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang sifatnya membagikan pengetahuan. Sosialisasi edukatif dilaksanakan dalam tiga tahapan, yang pertama adalah sosialisasi mengenai upaya pencegahan Covid-19, yang kedua adalah sosialisasi mengenai peningkatan imunitas tubuh anak dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan yang ketiga adalah sosialisasi mengenai pelaksanaan pola hidup bersih sehat (PHBS).



Gambar 1. Sosialisai Upaya Pencegahan Covid-19 di Posyandu Mekar Sari



Gambar 2. Pembagian alat kesehatan kepada peserta sosialisasi

Upaya pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan, yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak serta menjauhi kerumunan. Pada kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pembagian alat kesehatan seperti *hand sanitizer* dan masker. Sementara itu, edukasi mengenai upaya peningkatan imunitas anak dalam menghadapi pandemi Covid-19 dilakukan melalui enam langkah, yaitu: 1) Jangan biarkan anak murung; 2) Ajak anak tetap aktif/berolahraga; 3) Konsumsi makanan bergizi seimbang; 4) Pastikan anak makan makanan kaya vitamin dan mineral; 5) Ajak anak berjemur; dan 6) Pastikan anak cukup tidur. Jangan biarkan anak murung. Pandemi Covid-19 telah banyak membatasi ruang gerak anak. Anak yang semula dapat bermain dengan bebas di luar rumah dan bertemu dengan banyak orang baru ketika pandemi harus lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Keterbatasan ini pada beberapa kasus telah berpengaruh terhadap suasana hati anak menjadi kurang baik. Anak cenderung lebih murung, suka marah dan kurang bahagia. Untuk itu, penting sebagai orangtua menyediakan aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga suasana hati anak agar tetap bahagia meski lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Orang tua dapat menyusun kegiatan yang menyenangkan seperti memasak bersama, mewarnai bersama ataupun yang paling sederhana adalah rutin melakukan perbincangan kecil bersama anak.

Ajak anak tetap aktif berolahraga. Penting bagi orang tua untuk merancang aktivitas fisik yang menyenangkan bagi anak di tengah kondisi pandemi, seperti jalan pagi/sore, berlari, bersepeda, lompat tali atau aktivitas lainnya. Aktivitas fisik mampu merangsang aspek motorik anak sehingga proses tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal (Rubiyatno, 2014). Begitupun, dalam merancang aktivitas fisik, orang tua juga harus mengutamakan aspek keselamatan. Pastikan olahraga anak di tengah pandemi berlangsung aman dan tidak membuka peluang transmisi SARS Cov-2. Hindari melakukan aktivitas fisik pada ruang tertutup yang melibatkan banyak orang.

Konsumsi makanan bergizi seimbang. Makanan bergizi seimbang adalah makanan yang memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral dalam jumlah yang berimbang. Memastikan makanan yang dikonsumsi anak mengandung gizi seimbang sangatlah penting. Asupan gizi seimbang dapat membantu peningkatan imunitas tubuh anak sehingga anak tidak mudah terserang penyakit. Selain itu, biasakan untuk mengonsumsi makanan yang bervariasi dan menghindari makanan yang terlalu manis, asin ataupun berminyak karena dapat mengganggu kesehatan (Akbar & Aidha, 2020). Penting untuk mengonsumsi makanan kaya protein untuk menyokong pertumbuhan anak.

Pastikan anak makan makanan kaya vitamin dan mineral. Vitamin merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah kecil (mikronutrien) yang biasanya tidak dapat disintesis dalam tubuh (sehingga harus dipasok dari makanan). Sementara itu, mineral merupakan zat yang memiliki peranan penting dalam pemeliharaan fungsi tubuh, baik pada tingkat sel, jaringan, organ, maupun fungsi tubuh secara keseluruhan (Salamah et al., 2012). Asupan vitamin dan

mineral sangat penting untuk ada dalam makanan yang dikonsumsi anak karena diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik sehingga resiko terserang penyakit kecil.

Ajak anak berjemur. Masa kanak-kanak merupakan masa pesat proses bertumbuh dan berkembang. Untuk menyokong pertumbuhan tulang anak, asupan kalsium dan vitamin D memiliki peran yang sangat penting. Sintesis vitamin D dapat distimulus dengan paparan sinar UV B, yang mana dapat diperoleh dari sinar matahari pagi. Untuk itu, penting melakukan kegiatan berjemur bagi anak secara berkala, yakni 2-3 kali seminggu sekitar pukul 09.00 pagi. Selama mengajak anak berjemur, pastikan bagian mata terhindar dari paparan langsung sinar matahari. Orang tua dapat memakaikan kacamata berjemur untuk anak agar melindungi mata anak dari paparan langsung sinar matahari.

Pastikan anak cukup tidur. Saat tidur, tubuh manusia akan melakukan regenerasi sel-sel yang telah rusak. Untuk menjaga kebugaran tubuh, orang tua harus memastikan bahwa anak memiliki jam tidur yang cukup. Lama tidur yang dibutuhkan masing-masing anak dapat berbeda bergantung kepada umurnya. Namun, bayi yang lebih muda biasanya memerlukan waktu tidur yang lebih lama. Selain menjaga waktu tidur yang cukup, pastikan juga anak memiliki pola tidur yang baik, yaitu dengan membiasakan anak tidur dan bangun di waktu yang sama.



Gambar 3. Poster Peningkatan Imunitas Tubuh Anak dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Edukasi mengenai pola hidup bersih sehat (PHBS) dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada anggota Posyandu Mekar Sari mengenai apa itu PHBS, manfaat penerapan PHBS hingga kiat-kiat penerapan PHBS dalam kehidupan berkeluarga sehari-hari. PHBS merupakan perwujudan dari orientasi hidup sehat yang terwujud dalam budaya perorangan setiap anggota keluarga yang bertujuan untuk memelihara kesehatan keluarga baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial (Kemensos RI, 2020). Dalam lingkup keluarga, penerapan PHBS memiliki dampak yang sangat positif, diantaranya adalah seluruh anggota keluarga menjadi tidak mudah terserang penyakit. Dengan terjaganya kesehatan seluruh anggota keluarga, tingkat produktivitas akan tetap terjaga sehingga kondisi ini mampu menjamin kesejahteraan keluarga. Penerapan PHBS dilingkungan keluarga juga akan menjamin tumbuh kembang anggota keluarga secara sehat serta terpenuhi kebutuhan gizinya.

Ada beberapa kiat yang dapat dilakukan sebagai upaya penerapan PHBS dilingkungan keluarga, yaitu: 1)Memantau tumbuh kembang bayi secara rutin setiap bulannya sampai usia enam tahun. Bagi keluarga yang memiliki bayi, penting untuk memantau terus tumbuh kembang

bayi meliputi berat badan dan tinggi badan, perkembangan fisik serta mental yang semuanya dapat dilakukan melalui pemeriksaan di Posyandu; 2) Menggunakan air bersih. Penting bagi suatu keluarga untuk terus menjamin bahwa air yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak dan bersih-bersih merupakan air bersih yang layak. Air bersih yang layak umumnya ditandai dengan tidak memiliki warna, bau serta aroma; 3) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tangan merupakan anggota tubuh yang paling sering bersentuhan dengan benda asing. Oleh karenanya, potensi penularan kuman penyebab penyakit sangat besar sehingga penting untuk selalu menerapkan CTPS secara rutin kepada seluruh anggota keluarga; 4) Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB). Jentik-jentik nyamuk merupakan bibit nyamuk yang sering dijumpai pada genangan air misalnya bak mandi. Jentik nyamuk dapat menyebabkan penyakit kulit dan pencernaan apabila terdapat dalam air yang digunakan sehari-hari. Untuk itu, penting melakukan pemeriksaan secara berkala pada sumber air yang digunakan agar terbebas dari jentik nyamuk penyebab penyakit; 5) Makan makanan sehat dan bergizi. Penting untuk selalu menjamin ketersediaan sumber karbohidrat, lemak, protein serta vitamin dan mineral secara seimbang pada makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga supaya kesehatan dapat tetap terjaga; 6) Melakukan aktivitas fisik setiap hari. Ajak seluruh anggota keluarga untuk tetap aktif bergerak misalnya dengan melakukan kegiatan seperti bersih-bersih, lari pagi/sore, bersepeda agar kebugaran tetap terjaga; 7) Perhatikan kebersihan sandang termasuk alas kaki. Kebersihan pakaian yang dikenakan anggota keluarga juga merupakan faktor penting yang menunjang tingkat kesehatan suatu keluarga. Selain itu, pastikan seluruh anggota keluarga terutama anak-anak memakai alas kaki ketika berada di luar rumah.

3. Tahap Evaluasi

Setelah diadakan evaluasi dari 24 koresponden, diperoleh bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat puas mengikuti sosialisasi ini. Kemudian koresponden meminta kegiatan ini diadakan kembali untuk menambah wawasan mereka mengenai informasi mengenai balita. Begitu juga pihak mitra menyampaikan bahwa keberlanjutan program setelah kegiatan ini harus tetap terjalin dengan baik. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peserta untuk pelaksanaan ini sehingga kedepannya kegiatan ini lebih berkualitas dan bermutu, baik dari sisi pelaksana yaitu Dosen dan Mahasiswa, ataupun pihak mitra.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi upaya peningkatan imunitas tubuh anak dalam menghadapi pandemi Covid-19 telah terlaksana dengan baik di Posyandu Mekar Sari Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Selama kegiatan berlangsung, para peserta sosialisasi mendengarkan dengan seksama pemaparan yang diberikan dan secara aktif melakukan diskusi terkait kendala yang dihadapi dalam menjaga imunitas anak dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Sosialisasi edukatif dilaksanakan dalam tiga tahapan, yang pertama adalah sosialisasi mengenai upaya pencegahan Covid-19, yang kedua adalah sosialisasi mengenai peningkatan imunitas tubuh anak dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan yang ketiga adalah sosialisasi mengenai pelaksanaan pola hidup bersih sehat (PHBS). Peserta berpendapat bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan sangat bermanfaat dan memberikan banyak wawasan baru ataupun mengoreksi pemahaman yang sebelumnya telah diketahui mengenai peningkatan imunitas tubuh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada kepala Posyandu Mekar Sari Kecamatan Deli Tua yang telah bersedia menerima tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Medan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abderrazak, E. A., Abderrazzak, F., & Abderrahman, C. (2020). Medicinal plants used for the prevention purposes during the Covid-19 pandemic in Morocco. *Journal of Analytical Sciences and Applied Biotechnology*, 2(1), 2-1), 2020, pp. 4-11. <https://doi.org/10.48402/IMIST.PRSM/jasab-v2i1.21056>
- Ainane, T. (2020). Moroccan traditional treatment for fever and influenza, similar to symptoms of coronavirus COVID-19 disease: Mini Review. *JOURNAL OF ANALYTICAL SCIENCES AND APPLIED BIOTECHNOLOGY*, 2(1), 1-3. <https://doi.org/10.48402/IMIST.PRSM/jasab-v2i1.20345>
- Akbar, D., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66-73.
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450-457. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1626>
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 0(0), 365-388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., Groot, R. J. De, Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., & Leontovich, A. M. (2020). The species and its viruses – a statement of the oronavirus study group. *Biorxiv (Cold Spring Harbor Laboratory)*, 1-15.
- IDAI. (2020). Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 Pada Anak. *Indonesian Pediatric Society*, 8-11.
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. In *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Kemensos RI.
- Khan, R. I., Abbas, M., Goraya, K., Zafar-Ul-hye, M., & Danish, S. (2020). Plant derived antiviral products for potential treatment of covid-19: A review. *Phyton*, 89(3), 437-452. <https://doi.org/10.32604/phyton.2020.010972>
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3100>
- Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Amnesti Jurnal Hukum*, 3(1), 37-52. <https://doi.org/10.37729/amnesti.v3i1.929>
- Rubiyatno. (2014). Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(88), 54-64.
- Salamah, E., Purwaningsih, S., & Kurnia, R. (2012). Kandungan Mineral Remis (*Corbicula Javanica*) Akibat Proses Pengolahan. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 3(1), 244766.
- Santosa, A. B. (2020). Potret Pendidikan di Tahun Pandemi: Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries*, 1-5.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Tauhid, T. (2021). Penyuluhan Perubahan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Dalam Pencegahan Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1043-1054. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7018>
- Yuliana. (2020). Olahraga yang Aman di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2), 103-110. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i2.112>
- Zhou, P., Yang, X. Lou, Wang, X. G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H. R., Zhu, Y., Li, B., Huang, C. L., Chen, H. D., Chen, J., Luo, Y., Guo, H., Jiang, R. Di, Liu, M. Q., Chen, Y., Shen, X. R., Wang, X., ... Shi, Z. L. (2020). A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 579(7798), 270-273. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>